

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di Indonesia berpengaruh dengan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan yang mana kualitas tersebut harus diimplementasikan secara konkrit oleh setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada. Sekolah dasar menjadi sebuah pondasi awal bagi siswa dalam mengembangkan sikap, memberikan pengetahuan dasar, dan juga keterampilan dasar yang berguna bagi mereka untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul ketika pendidikan di sekolah juga berkualitas, karena pendidikan itu sangatlah berperan penting terhadap maju mundurnya suatu negara.

Secara etimologi, pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakat melalui tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Keterampilan berbahasa sangat penting didalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung adanya interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sangat baik.

Komunikasi yang pertama kali manusia lakukan dalam awal kehidupannya adalah mendengar, mendengarkan, maupun menyimak. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan yang pertama kali bayi miliki adalah memahami alam sekitarnya, kemudian menirukan apa yang disimak, dan selanjutnya memproduksi sesuai apa yang disimak (Solchan dkk., 2014, hlm. 107). Menyimak dapat dikatakan sebagai respon atas sesuatu yang didengar. Jika dilihat dari segi pemaknaan, maka menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang lebih tinggi dari kegiatan mendengar maupun

mendengarkan.

Menurut beberapa pendapat mengatakan bahwa menyimak sebagai suatu proses bahasa yang dimaknai ke dalam pikiran. Dengan kata lain mendengarkan atau menyimak adalah suatu jenis mendengarkan dan menyimak yang meminta upaya kesadaran mental (Iskandarwassid, hal. 235). Sedangkan pada jenjang sekolah dasar, tujuan menyimak adalah untuk menjadikan siswa dapat (1) menghargai satu sama lain, (2) terbiasa disiplin, (3) berpikir kritis, (4) meningkatkan penalaran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, serta (5) berbicara dengan lancar (Solchan dkk., 2014, hlm.10-25). Keberhasilan menyimak di sekolah dasar (SD) dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Faktanya diberbagai sekolah dasar kondisi pembelajaran menyimak cerita masih terkesan monoton, sehingga kualitas keterampilan berbahasa siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dikelas, tidak semua siswa dapat aktif selama kegiatan pembelajaran bercerita. Apabila anak sudah mengetahui isi dan jalan cerita, ditambah penyampaian materi dalam bercerita kurang menarik akan mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Selain itu, masih banyak terdapat kegiatan pembelajaran yang mengambil materi pembelajaran keterampilan menyimak dari buku ajar yang dimiliki siswa, baik materi menyimak cerita, menyimak pidato, menyimak petunjuk, menyimak ceramah, maupun materi menyimak lainnya. Hal ini berdampak pada produksi bahasa mereka. Kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan masih kurang, hal ini bisa dilihat apabila siswa disuruh menceritakan kembali isi cerita.

Kesulitan menyimak yang dialami siswa SD kelas rendah dapat ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rai Bagus Triadi dan Tri Pujiati (2017). Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitiannya adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam menyimak yang dialami siswa SD kelas 3 bernama (X), yaitu berupa kesulitan dalam menangkap suara pada jarak tertentu. Kesulitan mengenali suara terjadi karena siswa

(X) memiliki gangguan pada indera pendengaran. Terganggunya indera pendengaran juga mengakibatkan munculnya kesulitan yang lain, yaitu kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan terhadap materi yang disimak di beberapa pembelajaran. Siswa hanya diperbolehkan menggunakan buku teks dan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

Kesulitan menyimak di sekolah dasar juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triposa Br Pelawi (2019). Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam menyimak siswa kelas 5 SDN 040454 yang meliputi, kesulitan dalam berkonsentrasi untuk menyimak cerita yang disampaikan guru dan kesulitan dalam menangkap/ memahami isi cerita yang disimak.

Berdasarkan pengamatan Isnita Nandita, 2014 ketika melaksanakan PLP di Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat, keterampilan menyimak dan berbicara di kelas V masih sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita. Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru kelas, hanya 5 dari 27 siswa kelas V yang mampu mengidentifikasi unsur cerita, itupun dengan penguasaan bahasa yang kurang. Sebagian besar siswa kelas V hanya diam dan tidak dapat mengidentifikasi unsur dari cerita yang dibacakan guru karena tidak menyimak dengan baik.

Di kelas V keterampilan menyimak sangat sulit dilakukan. Ketika pembelajaran dilakukan, kebanyakan dari peserta didik di kelas asyik dengan kegiatannya sendiri, seperti mengobrol, bermain, dan sangat susah di atur. Hal ini disebabkan karena guru kurang mampu menarik perhatian siswanya karena guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, media sangat penting untuk digunakan. Media akan menarik perhatian siswa sekolah dasar dalam menyimak. Ketika siswa sekolah dasar dapat menyimak dengan baik, bukan tidak mungkin jika mereka dapat berbicara untuk mengungkapkan apa yang telah mereka simak.

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa sekolah dasar adalah media *audio visual*. Dengan menggunakan media *audio visual* pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih menyenangkan. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita adalah dengan penggunaan media *audio visual*. Penggunaan media *audio visual* dapat menarik minat siswa untuk menyimak dan mampu berbicara untuk menanggapi cerita yang disampaikan. Hasil penelitian dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran khususnya dalam menyimak dan berbicara, terlihat dari peningkatan hasil dari setiap siklusnya, nilai rata-rata menyimak siswa pada siklus I yaitu 66,15, kemudian siklus II menjadi 81,95, dan siklus III menjadi 86,36. Begitu juga dalam keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I 30,76% yang kemampuan bicara baik, siklus II menjadi 73,91% yang kemampuan bicara baik, pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 77,27% yang kemampuan bicaranya baik.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji dalam suatu penelitian ini dengan judul yaitu: ”*Analisis Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Di Sekolah Dasar*”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah konsep pembelajaran melalui media *audio visual*?
2. Bagaimanakah keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar?”
3. Bagaimana keterkaitan antara pembelajaran media *audio visual* terhadap keterampilan menyimak siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah konsep pembelajaran melalui media *audio visual*
2. Untuk keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara pembelajaran media *audio visual* terhadap keterampilan menyimak siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak:

Bagi siswa: Memotivasi siswa untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, serta rasa senang terhadap pembelajaran. Khususnya untuk melatih kemampuan menyimak.

Bagi guru:

1. Memperkaya wawasan guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran menyimak,
2. Turut serta menyumbangkan gagasan, pemikiran, serta pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau kajian guru dalam meningkatkan keterampilan menyimak dengan penggunaan media *audio visual*.
3. Memotivasi guru agar mampu menciptakan iklim suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat menarik perhatian siswa dalam menyimak dengan penggunaan media *audio visual*, sehingga siswa merasa nyaman, tertarik dan memiliki motivasi positif dalam belajar.

#### **E. Definisi Variabel**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya peneliti mengungkapkan definisi variabel yang akan diteliti, yaitu :

##### **1. Media Audio Visual**

Variabel bebasnya adalah media audio visual, yaitu variabel yang memiliki pengaruh (X). Menurut Rusman (2012, hlm. 63), media *audio-visual*, kadang-kadang dikenal sebagai media pendengaran visual, adalah media yang menggabungkan unsur audio dan visual. Video/program televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan tayangan slide suara adalah contoh media audiovisual. Akibatnya, media *audio visual* adalah media

yang menggunakan kombinasi gambar dan video untuk membantu proses pembelajaran.

## **2. Keterampilan Menyimak**

Variabel yang terkena dampak, juga dikenal sebagai variabel dependen, adalah kemampuan mendengarkan (Y). Menurut Tarigan (2015, hlm.19), menyimak adalah proses memperhatikan secara penuh simbol-simbol verbal, memahami, mengapresiasi, dan menafsirkannya untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pendengar. pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Jadi, keterampilan mendengarkan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mendengarkan dengan cermat, penuh perhatian, memahami, menghargai, dan menafsirkan simbol lisan untuk mendapatkan informasi, isi, atau pesan, dan untuk memahami makna komunikasi yang diberikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Media *Audio Visual***

Media menurut Ahmad Fujiyanto dkk (2016:842) adalah segala sesuatu yang dapat mentransfer komunikasi dari individu yang memberikan pesan kepada yang menerima pesan, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Kata medium berasal dari kata Latin *media*, yang berarti "perantara." Definisi ini dapat dipahami sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi dari sumber ke penerima. Hamzah dan Nino (2014), hal. 121.

Media pembelajaran berbasis audio-visual adalah penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. (Sukiman, 2012, hlm. 184). Begitupun pendapat Arsyad yang menyatakan "Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah terjangkau. Disamping itu tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa". Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan

dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

## 2. Jenis-jenis media *audio visual*

Menurut Yudhi Muhani (2012) Film bersuara, televisi, dan video merupakan tiga kategori media pembelajaran audio visual.

### a) Film Suara

Berikut ini adalah beberapa manfaat menggunakan bioskop sebagai media pembelajaran: Film dapat menggambarkan suatu proses, mengkomunikasikan suara seorang ahli, dan memberikan kesan ruang dan waktu. Penggambarannya bersifat tiga dimensi, dan suara yang dihasilkan dapat menciptakan realitas dalam gambar dalam bentuk ekspresi murni. Melihat penampakan sekaligus Jika film berwarna, akan menambah realisme dari benda yang dipamerkan dan akan mampu mengkomunikasikan teori ilmiah dan animasi.

Meskipun ada beberapa kelemahan pada film bersuara sebagai media, Berikut adalah pelajaran yang dipetik: Ketika film suara diputar, tidak dapat dicampur dengan penjelasan instruktur; penonton tidak bisa mengikuti film karena terlalu cepat; dan penonton tidak bisa mengikuti film karena terlalu cepat. Apa yang telah terjadi tidak dapat direplikasi; biaya produksi dan peralatan agak tinggi.

### b). Televisi

Televisi merupakan sarana untuk mendidik anak muda dan masyarakat umum. Program pendidikan televisi dinilai sangat efektif karena selain menarik banyak perhatian, juga menyampaikan informasi yang akurat. Berikut ini adalah beberapa manfaat menggunakan televisi di dalam kelas: langsung dan nyata, dan dapat menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Memperluas cakupan kelas ke banyak wilayah dan negara. Dapat memerankan kembali peristiwa sejarah, dapat menyajikan berbagai hal dan perspektif, Menggunakan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya komunitas dan internet. menarik

minat siswa Pelatihan guru, baik pra-jabatan maupun dalam-jabatan, dimungkinkan. Untuk meningkatkan perhatian mereka ke sekolah, masyarakat diundang untuk berpartisipasi. Sedangkan kekurangannya antara lain: televisi hanya dapat memberikan komunikasi satu arah; ketika televisi ditayangkan, ia akan terus berjalan, dan tidak ada cara untuk menyesuaikan pesan dengan bakat unik siswa; dan televisi hanya mampu menyediakan komunikasi satu arah. Guru tidak memiliki kesempatan untuk memodifikasi video sebelum disiarkan, dan layar televisi tidak cukup besar untuk memungkinkan semua siswa melihat gambar yang ditransmisikan secara detail. Siswa mungkin pasif selama penyaringan karena mereka tidak memiliki kontak pribadi dengan guru.

c). **Video**

Video adalah representasi visual dari apapun. Rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video dapat ditayangkan ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama video tape recorder. Robert Heinich dan kawan-kawan seperti dikutip Benny Agus Pribadi, mengungkapkan beberapa kelebihan video dalam mengkomunikasikan informasi: Video dapat menayangkan gambar gerak, Video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap, Video dapat digunakan sebagai medium observasi yang aman, Video dapat digunakan untuk mempelajari ketrampilan tertentu, Dramatisasi yang terdapat dalam sebuah program video, dapat menggugah emosi audien, karena itu medium video dapat berperan membentuk sikap individu dan sikap sosial. Sedangkan keterbatasannya adalah: Informasi yang ditayangkan melalui medium video selalu berlangsung dalam kecepatan yang tetap, Medium video dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam melakukan interpretasi terutama pada kalangan audien tertentu, Untuk memproduksi sebuah program video dibutuhkan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan hasil jurnal penelitian Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, Dadang Kurnia (2016, hlm. 843) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian



anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media.

Begitupun semangat siswa untuk belajar sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada. Ketika pembelajaran sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar, maka kehadiran sebuah media akan terasa sangat membantu dan sangat diperlukan.

Maka dapat disimpulkan media audio visual adalah media pembelajaran yang berbentuk gambar dan suara yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media audio visual dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Keterampilan Menyimak**

Kegiatan menyimak akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin baik keterampilan menyimak siswa maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Haryadi dan Zamzami (1996) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Sebelum anak dapat berbicara, membaca, apalagi menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan terakhir menulis.

Oleh karena itu, menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai seseorang agar mampu menguasai keterampilan

berbahasa lainnya. Menurut Lilian M. Logan (dalam Saddhono dkk, 2014, hlm 22) ada beberapa tujuan menyimak, diantaranya: (1) Untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran, (2) Untuk menilai bahan simakan, (3) Untuk dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

Adapun beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan pembahasan atau yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aenunsiyah dengan judul skripsi “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Lebangkar Tahun Ajaran 2013/2014”, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Lebangkar.
2. Halimatus Sa’diah dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Jakarta”, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V MI Al-Hikmah Jakarta.
3. Septiana Utaminingrum dengan judul skripsi “Pengaruh Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan media audio visual terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita siswa kelas V di SD Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada proses pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Begitu pula dengan media pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila

dilengkapi dengan media yang sesuai dengan kebutuhan, materi pembelajaran, dan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri.

Sehingga, penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk meminimalkan atau mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang ingin disampaikan oleh guru. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menyimak siswa di Sekolah Dasar.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data sebagai bahan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kepustakaan (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif. Penulis menguji coba dengan media *audio visual* untuk lebih mengetahui adanya peningkatan terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran dengan membandingkan dari beberapa data atau pendapat penelitian terdahulu yang relevan. sebagai acuan apakah dengan menggunakan *audio visul* ini keterampilan siswa jauh lebih baik.

Sukmadinata, S.N (2010, hlm. 94) Penelitian Kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Sugiyono (2016, hlm 9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan metode yang biasanya dimanfaatkan adalah interview, observasi, dan pemanfaatan dokumen.

Adapun pendapat Zed (2008, hlm 3) Jenis penelitian studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Jadi, Studi Literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

## **2. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis terhadap sumber data sekunder, yaitu berupa jurnal nasional, jurnal internasional, dan skripsi. Pemilihan pustaka berdasarkan terbitan 5 tahun terakhir dan memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel dan fokus penelitian, yaitu kesulitan menyimak yang dihadapi siswa.

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari bukan aslinya atau diperoleh dari pihak lain. Data yang dimaksud seperti literatur yang mendukung penelitian penulis dari karya ilmiah lain yang topiknya hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Seperti buku, internet, dan karya orang lain. Bungin (2017, hlm. 132).

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literatur yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek pembahasan dimaksud. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu data yang dikumpulkan dan diolah dengan cara finding. Finding yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

## **4. Analisis Data**

Amir Hamzah (2019, hlm. 81) menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini

yaitu, penulis menggunakan metode Induktif dan komparatif. Induktif yaitu mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum. Sedangkan, Komparatif yaitu membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2015, hlm. 246). Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. *Display data* adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh.

Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pada penulisan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bab yang seluruhnya saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi studi literatur ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Definisi Variabel
- F. Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka
- G. Metode penelitian
  - 1. Jenis dan pendekatan penelitian
  - 2. Sumber data (sumber primer dan sekunder)
  - 3. Teknik pengumpulan data (*editing, organizing, finding*)
  - 4. Analisis data (deduktif/ induktif/ interpretatif/ komparatif/ historis)

## Bab 2 Kajian untuk masalah 1

(1)Sub bab 1

(2)Sub bab 2

## Bab III Kajian untuk masalah 2

(1)Sub bab 1

(2)Sub bab 2

## Bab IV Kajian untuk masalah 3

(1)Sub bab 1

(2)Sub bab 2

## Bab V Penutup

Simpulan

Saran

Bagian Akhir Skripsi

- a). Daftar Pustaka
- b). Lampiran